

Revitalisasi Peran Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Generasi Alpha Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.

¹Devind Camelia Rossa, ²Khoirotul Idawati, ³Hanifudin

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

E-mail: ¹devindcamelia@gmail.com, ²khoirotul.idawati12@gmail.com,
³hanifuddin.mahadun23@gmail.com

ABSTRAK

Era *society 5.0* menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menyiapkan Generasi *Alpha* sebagai generasi digital yang hidup berdampingan dengan kecerdasan buatan, internet, robotika, dan Big Data. Generasi *Alpha* memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari generasi sebelumnya namun mereka minim dan lemah dalam berinteraksi sosial karena seringnya terpaut dengan gadget atau handphone. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan pendidikan tradisional, dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi pada era baru tanpa menghilangkan identitas utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis pondok pesantren dalam membentuk kompetensi digital, mengetahui karakteristik pada Generasi *Alpha*, tantangan pendidikan ditengah distrupsi teknologi era *Society 5.0*. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur. Penelitian ini menyoroti pentingnya metode pembelajaran inovatif, revitalisasi kurikulum, dan integrasi teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan transformatif dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0* seperti Generasi *Alpha* yang minim empati, dan sosialisasi, dan kurangnya memperhatikan spiritualisasi dalam dirinya sehingga pondok pesantren harus melakukan revitalisasi bahwa peran pondok pesantren dalam menyiapkan Generasi *Alpha* di Era *Society 5.0* adalah mampu menggabungkan tradisi dan inovasi teknologi seperti pelatihan digitalisasi pada pengajar, modernisasi kurikulum dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Generasi *Alpha*, Tantangan Dunia Pendidikan, Era *Society 5.0*, Revitalisasi

ABSTRACT

The society 5.0 era presents new challenges and opportunities in the world of education, especially in preparing the Alpha Generation as a digital generation that coexists with artificial intelligence, the internet, robotics, and Big Data. The Alpha generation has higher intelligence than the previous generation, but they are minimal and weak in social interaction because they are often linked to gadgets or mobile phones. Islamic boarding schools as Islamic educational institutions that are closely related to traditional education, are faced with the need to adapt to the new era without losing their main identity as Islamic educational institutions. This article aims to examine the strategic role of Islamic boarding schools in shaping digital competence, knowing the characteristics of the Alpha Generation, educational challenges in the midst of technological disruption in the Society 5.0 era. This article uses a qualitative approach with a literature review type. This research highlights the importance of innovative learning methods, curriculum revitalization, and technological integration that is in line with Islamic values. The results of the study show that Islamic boarding schools have great potential as transformative educational institutions in facing the challenges of the Society 5.0 era such as the Alpha Generation which lacks empathy, and socialization, and the lack of attention to spiritualization in itself so that Islamic boarding schools must revitalize the role of Islamic boarding schools in preparing the Alpha Generation in the Society 5.0 Era is able to combine traditions and technological innovations such as digitalization training for teachers, curriculum modernization and technology integration in learning.

Keywords: Islamic Boarding School, Alpha Generation, Challenges in the World of Education, Society Era 5.0

I. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah proses dalam pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia.(Mahbubah and Idawati 2025) Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan meningkatkan karakter suatu individu.(Idawati et al. 2024) Pendidikan umum dan pendidikan agama haruslah berjalan dan beriringan. Pendidikan Agama adalah proses pembentukan pendidikan akhlak, jiwa, ilmu keislaman dan juga fisik manusia. Dalam menghadapi era modern yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini, pendidikan agama amat sangat diperlukan untuk menjadi pondasi bagi agama seseorang dalam melangsungkan kehidupan.(Islam 2021)

Pendidikan agama memiliki tiga karakter yang harus terus disebarkan dan diamalkan ke khalayak luas, yang pertama adalah transmisi ilmu pengetahuan Islam, kedua pemeliharaan tradisi Islam, ketiga melahirkan calon-calon ulama. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran utama dalam mencetak generasi dan peradaban di Indonesia yang nantinya akan menjadi contoh di masyarakat luas.(Syabibi, Walid, and Kusumah 2023)

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan khas dan unik yang ada di Indonesia yang menyediakan pendidikan agama dan pendidikan umum bagi santri.(Hafni Rambe, Yukhairiza Simatupang, and Nasution 2024) Pondok pesantren menjadi ciri khas pendidikan agama Islam di Indonesia karena di negara lain sangat sulit untuk mendapatkan model pendidikan agama seperti pondok pesantren di Indonesia.(Wicaksono, Kasmantoni, and Walid 2021) Pondok

pesantren menggunakan sistem asrama, yang dipimpin oleh seseorang yang disebut Kyai yang independent dan kharismatik.(Wati, Lubis, and Walid 2021) Seyogyanya, pondok pesantren menjadi tempat tumbuhnya karakter bagi santri sehingga pondok pesantren sangat dihormati oleh masyarakat karena memainkan peranan penting terhadap tatanan sosial dan tingkah laku santri di masa depan.(Rahman 2024)

Generasi *Alpha* atau yang sering disebut Gen-A merupakan sebuah istilah yang diberikan oleh Mark McCrindle yang merupakan seorang peneliti sosial asal Australia.¹ Istilah Gen *Alpha* ini adalah istilah yang diberikan untuk melanjutkan generasi Z atau Gen Z (generasi sebelum generasi *Alpha*). Gen *Alpha* diperuntukan untuk anak-anak yang lahir dimulai dari tahun 2010 hingga sekarang. Generasi ini berada di tengah-tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat yang sering disebut “*screenagers*” karena mereka cenderung bergantung pada layar *gadget*, dan mereka juga dikenal dengan nama generasi milenium.(Desmufita Sari 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Ayu Permata Dewi, aspek perkembangan Generasi *Alpha* dipengaruhi oleh aspek kognitif, diantaranya moral dan agama, bahasa, sosial emosional, agama, dan fisik motorik.(Dewi, Utami, and Pradnyandari 2022) Para peneliti sudah banyak yang meneliti mengenai Generasi *Alpha* ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Helma Amelia Apriani dkk., ia mengungkapkan bahwa banyak dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget*. *Gadget* sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial Generasi *Alpha*. Sejatinya perkembangan sosial emosional anak tergantung dari lingkungan tempat ia tinggal. Ketika anak

sudah terpaku dengan gadget kemampuan sosial emosionalnya akan rendah. Karena kemampuan itu tidak bisa diperoleh melalui *gadget*.(Apriani, Sumardi, and Elan 2022) Namun Generasi *Alpha* yang berdampingan dengan teknologi ini cenderung lebih cerdas, mandiri, bekerja secara efisien, kreatif, dan optimis apabila Generasi *Alpha* ini dibimbing dan diarahkan dengan baik.(Pendidikan 2023) Namun jika tidak dibimbing dan diarahkan dengan baik, generasi ini akan lemah secara emosional, mereka akan manja, mudah menangis, tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah, malas belajar, tidak mampu berkomunikasi dengan baik terhadap sesama dan mereka akan cenderung hidup individual dan enggan berbaur.(Hidayat 2023)

Membicarakan Generasi *Alpha* tentu tidak terlepas dari Era *Society 5.0*. Era *Society 5.0* adalah keberlanjutan dari revolusi Industri 4.0 yang merupakan langkah awal untuk menyatukan antara AI, Robotika, Big Data, IoT dengan kehidupan manusia sehari-hari tidak terkecuali Generasi *Alpha*.(Misra, Barik, and Kvalvik 2025). Era *Society 5.0* merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang yang sudah ada sejak tahun 2016 silam(Zulfa and Najicha 2022), dimana di negara tersebut, aktivitas manusia dalam sehari-hari sudah berdampingan dengan robot dan AI, seperti pencucian mobil yang menggunakan robot, kamar mandi yang menggunakan robot dan AI dan masih banyak lagi.(Ramli et al. 2022)

Saat ini, Indonesia telah memasuki Era Industri 4.0. Trend pendidikan di Indonesia sudah menggunakan pembelajaran online atau *online learning* dimana internet sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik. Selain itu banyak juga bimbel yang menggunakan *online learning*.(Maulida et al. 2020) Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Komang Novita Sri Rahayu mengatakan bahwa *Era Society 5.0* dapat menggeser tatanan karakter yang

sudah ada selama ini. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan yang intensif agar dapat menghadapi era tersebut.(Rahayu 2021)

Menurut artikel yang ditulis oleh Stella Maris pada tahun 2021, dewasa ini, cara mendidik anak terutama Generasi *Alpha* tidaklah mudah dan berbeda dari generasi-generasi sebelumnya.(Maris 2021) Umat Islam diperintah untuk mendidik anak sesuai dengan zamannya. Seperti Generasi *Alpha* yang hidup berdampingan dengan teknologi, maka cara mendidiknya pun harus dengan cara yang realistis dengan kondisi saat ini. Perkembangan teknologi tersebut menjadi tantangan tersendiri khususnya dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu para pendidik hendaknya mempersiapkan diri apabila era tersebut benar-benar datang dan diterapkan di negara Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut maka diperlukan pendidikan yang intensif, dan pendidikan di pondok pesantren mengambil peran penting untuk mengendalikan tantangan ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: Bagaimana peran pondok pesantren di Indonesia? Bagaimana karakteristik Generasi *Alpha* dalam konteks era *Society 5.0*? Apa tantangan pondok pesantren dalam menghadapi Generasi *Alpha* di Era *Society 5.0*? Bagaimana strategi revitalisasi pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengkaji peran pondok pesantren, generasi *alpha*, dan tantangan pendidikan di era *Society 5.0*.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis kepustakaan atau kajian literatur (*library reserch*),(Mustika Zed 2014) yang mana berkaitan dengan metode pengumpulan

data kepustakaan dengan mengumpulkan studi literatur dari berbagai jurnal, buku, skripsi dan laporan yang sudah ada sebelumnya kemudian dicatat dan dikaji. (Sari 2020) Teknik pengumpulan data pada artikel ini ialah dengan dokumentasi terhadap literatur, jurnal, buku-buku, serta dari berbagai sumber ilmiah lain yang memiliki keterkaitan yang erat dengan materi yang dibahas. Data dari studi literatur tersebut meliputi; 1) buku referensi dari “M. Ridho Syabibi, Ahmad Walid dan Raden Gamel Tamrin Kusumah yang berjudul “NU, Pondok Pesantren, dan Generasi Alpha”, (Syabibi et al. 2023) kemudian referensi buku dari Halifa Haqi dan Hasna Wijayati yang berjudul “Revolusi Industri 4.0 di Tengah *Society 5.0*”. (Haqi and Wijayati 2019) 2) Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini meliputi artikel jurnal dari Erfan Gazali yang berjudul “Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0”, (Erfan Gazali 2018) Mohammad Akmal Haris dengan judul “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era *Society 5.0* (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu”, (Haris 2023) M Andy Nuryadin, Furry Fairuz, and Jatmiko Joko Sembodo dengan judul artikel “Metode Pembelajaran Khusus Untuk Generasi Alpha, Generasi Z Dan Generasi Beta”. (Nuryadin, Fairuz, and Sembodo 2024) 3) Artikel yang terkait dengan pembahasan seperti artikel yang ditulis oleh Stella Maris yang berjudul “Cara Mendidik Anak Generasi Alfa Untuk Masa Depan Yang Gemilang”, (Maris 2021) Mayumi Fukuyama yang berjudul “*Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*”. Teknik analisis data dalam artikel ini menggunakan *content analisis* dan deskriptif, (Ulfah et al. 2022) setelah data terkumpul kemudian diperiksa dan di analisis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk artikel penelitian yang memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang peran pondok pesantren dalam menghadapi Generasi *Alpha* dan tantangan Pendidikan di Era *Society 5.0*.

Tahapan tersebut sesuai dengan penjelasan Zed. Bahwa ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam

penelitian kepustakaan yaitu 1) mengumpulkan dan mencatat semua temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang di temukan dalam literatur maupun sumber lainnya termasuk temuan terbaru dan relevan; 2) Menggabungkan semua hasil temuan baik penemuan baru maupun teori; 3) menganalisis hasil temuan yang didapatkan dari berbagai literatur termasuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan setiap sumber data serta hubungan antar wacana yang dibahas dalam literatur tersebut; 4) memberikan kritik dan pemikiran kritis terhadap penelitian sebelumnya dengan menyajikan penemuan baru yang menggabungkan berbagai pendapat terkait masalah penelitian. (Mestika Zed 2014) Melalui metode ini, dapat diperoleh informasi secara mendalam mengenai Revitalisasi Peran Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Generasi Alpha Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era *Society 5.0*, serta dapat memberikan kontribusi penting pada peneliti selanjutnya serta pada pondok pesantren dalam mempersiapkan Generasi Alpha dan bimbingan bagi pengajar di pondok pesantren dalam menghadapi tantangan di era *Society 5.0*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pondok Pesantren di Indonesia

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Akmal Haris mengungkapkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga dimana santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau ceramah. (Haris 2023) Pendidikan di pesantren memiliki kebebasan penuh dan memiliki ciri khasnya sendiri dan berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. (Ferdinan 2016) Kehidupan di pesantren juga menampilkan kehidupan yang penuh semangat serta bekerja sama dan bergotong-royong dalam mengatasi permasalahan yang ada. (redaksiKS 2023)

Berdasarkan data dari Kementrian Agama Republik Indonesia dari

kemenag.co.id tahun 2024 ada 39.551 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah santri sekitar 4,9 juta (data Kementerian Agama semester ganjil 2023/2024) baik yang berada di pelosok desa maupun yang berada di perkotaan.(Maarif 2024) Pesantren menghadirkan sistem pendidikan yang unik, mensintesakan agama, budaya dan dimensi sosial.(Uswatun Hasanah and Ainur Rofiq Sofa 2024) Pesantren muncul sebagai bentuk pelatihan terhadap kemampuan hidup, kreativitas, serta penggabungan antara pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.(Wandawari et al. 2025)

Dalam Konteks keindonesiaan, Pondok pesantren akan selalu menjadi wacana yang tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan.(Kemal Husen and Muhammad Husni 2025) Karena pesantren memiliki peranan penting terhadap tatanan masyarakat sebagai penyeimbang dari kemajuan teknologi yang semakin pesat dengan ditandai kehadiran generasi baru dimana cara mendidik generasi ini nantinya tidaklah sama dengan generasi-generasi sebelumnya.(Erfan Gazali 2018)

Tauhid dalam bukunya yang berjudul “Beberapa Aspek Pendidikan Islam” mengklasifikasikan dasar-dasar pendidikan di pondok pesantren dibagi menjadi 3 yakni Iman, Islam, dan Ihsan. Pertama, Iman, yang merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebab iman merupakan sumber kebahagiaan karena manusia selalu terikat dengan penciptanya. Ketika seseorang meningkatkan keimanannya kepada sang pencipta, maka manusia akan dikaruniai keberkahan dan kemudahan dalam menuntut ilmu dan meraih ridho-Nya. Kedua, Islam, yang merupakan sebuah agama dengan ajaran yang bersumber dari al-Qur’an dan sunnah yang diajarkan melalui perantara para Nabi kepada umatnya. Islam dibicarakan dalam ilmu fiqih sebagai aturan-aturan terhadap manusia dalam menjalankan kehidupannya agar terarah

dan sesuai kodratnya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi ini. Ketiga, Ihsan, merupakan bentuk penghambaan sepeuhnya kepada Allah SWT., dimana manusia baik menyadari atau tidak selalu bergantung sepenuhnya kepada Allah. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka akan terlahir manusia-manusia yang giat beribadah, bertaqwa, dan menjalankan suatu aktivitas hanya untuk mencari ridho-Nya.(Tauhid 1990)

Pendapat tersebut tersebut sesuai dan disempurnakan melalui penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Astutu dkk., pada tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi besar atau memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam, yakni dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Peran Pesantren dalam Pendidikan Islam

Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu pondok pesantren memiliki peranan penting dalam memperkuat pemahaman dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya, terutama dalam menghadapi ekstrimisme, radikalisme, dan intoleransi.(MA Achlami 2024) Pondok pesantren juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengetahuan umum karena kurikulum yang dimiliki pesantren lebih luas dan lebih inklusif yang menekankan pada pembelajaran yang kreatif dan juga aktif.(Rahmad Fuad and Iswantir M 2024)

Di pondok pesantren santri dilatih untuk memiliki kemampuan bertahan hidup, berkomunikasi, kepemimpinan (*Leadership*), kerja sama dan gotong royong, kemandirian dan sebagainya. Selain itu, pondok pesantren menjadi tempat untuk memperbaiki karakter seseorang, seperti disiplin, jujur, sabar, saling menghargai, toleransi, dan saling menghormati. (Ningrum and Rochana 2019) Santri juga diajarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan, meningkatkan solidaritas dan meningkatkan rasa empati antar sesama. (Erfan Gazali 2018)

Pendidikan dengan mengutamakan ajaran agama islam saat ini sangat diperlukan terutama dalam menghadapi Generasi *Alpha* dimana mereka sangat akrab dengan digital, sehingga pondok pesantren bisa merubah karakter mereka dan meningkatkan emosional sosial pada Generasi *Alpha* agar generasi ini mampu mengendalikan dirinya dan tetap berpegang teguh pada akidahnya di era digital ini.

Karakteristik Generasi *Alpha* dalam konteks *Era Society 5.0*

Generasi *Alpha* dikenal dengan generasi yang akrab dengan teknologi serba digital, penuh kecerdasan buatan (AI), Internet, media sosial, robotika dan Big Data sejak usia dini. (Mutiani and Suyadi 2020) Menurut penelitian yang ditulis oleh M. Andy Nuryadin dkk., generasi ini cenderung cerdas, memiliki *multitasking* yang tinggi, berfikir cepat, (Nuryadin et al. 2024) namun mereka lemah dalam hal empati, mudah menangis, malas untuk membantu pekerjaan rumah, lemah bersosial, dan mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritualitas karena mereka asyik dengan dunianya sendiri yang saat ini dikenal dengan *gadget* atau handphone. (Sukandar 2024)

Generasi *Alpha* adalah generasi milenial, dimana mereka akan tumbuh dan berdampingan dengan teknologi dan kecerdasan mereka melebihi kecerdasan

dari generasi-generasi sebelumnya. Generasi *Alpha* akan menjadi generasi paling banyak diantara generasi yang pernah ada sebelumnya yakni sekitar 2,5 juta generasi *Alpha* akan lahir setiap minggunya. Hingga tahun 2025, menurut Josh Howarth dalam tulisannya di artikel *Exploding Topics* mengatakan bahwa jumlah Generasi *Alpha* saat ini berjumlah sekitar 2 miliar generasi *Alpha*. (Erfan Gazali 2018)

Dalam meningkatkan pendidikan Islam terutama di zaman yang sudah dipenuhi dengan teknologi ini, tentu bukan hal yang mudah bagi pengasuh dan juga guru untuk mendidik terutama Generasi *Alpha*. Mereka cenderung mementingkan bersosial melalui handphone dan lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada di dunia nyata. Berikut adalah nama-nama generasi yang dilansir dari detik.com. (Zulfahmi 2024)

Tabel 3.1 Nama-nama dari setiap Generasi

No	Nama Generasi	Tahun
1	<i>The Builders</i>	< 1946
2	<i>Baby Boomers</i>	1946-1964
3	Generasi X	1965-1979
4	Generasi Y	1980-1994
5	Generasi Z	1995-2009
6	Generasi <i>Alpha</i>	2010-2024
7	Generasi <i>Beta</i>	2025-2039

Generasi *Alpha* nantinya akan berdampingan dengan era *Society 5.0* dimana era ini hasil dari keberlanjutan era *Industry 4.0*. Era *Society 5.0* berisi tatanan dunia yang rumit untuk dipahami hingga disebut dengan era disruptif. Teknologi di zaman ini akan tumbuh dengan pesat dan bisa berdampak positif maupun negatif. Menurut artikel yang ditulis oleh Mayumi Fukuyama, yang berjudul "*Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society*" ini adalah untuk menyeimbangkan antara

pertumbuhan ekonomi dan *problem solving* yang ada di tatanan masyarakat.(Hafizah 2023)

Pada mulanya era industri 4.0 sudah membuat manusia kehilangan perannya, oleh sebab itu, Jepang ingin mengembalikan peran manusia dengan cara memunculkan era *Society 5.0* dimana merupakan gagasan yang timbul dari transformasi dalam cara hidup bersosial dimana ide ini berpusat pada manusia dengan teknologi yang menyertainya, bukan malah sebaliknya. Era *society 5.0* mengusung konsep untuk menjadikan masyarakat yang berwawasan luas, memiliki masa depan cerah, dengan menurunkan ketegangan yang ada. Konsep masyarakat ini diharapkan dapat mempererat hubungan antar individu agar dapat saling menghormati dan melengkapi kekurangan yang ada.

Era *Society 5.0* ini juga disebut dengan *super smart society* dimana masyarakat akan berfokus pada individu dan berpotensi akan menggabungkan kemajuan ekonomi yang pesat dan mampu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat melalui hubungan dunia nyata dan dunia maya.(Marketing 2023) Konsep era *Society 5.0* ini memiliki tujuan yakni menyediakan masyarakat yang berfokus pada individu itu sendiri bukan pada teknologi. Jadi manusia yang mengendalikan teknologi, bukan teknologi yang mengendalikan manusia.(Haqi and Wijayati 2019) Dalam artikelnya. Mayumi Fukuyama menyampaikan bahwa tujuan era *Society 5.0* atau masyarakat 5.0 adalah untuk menyelaraskan atau menyeimbangkan laju pertumbuhan ekonomi dengan permasalahan yang ada di masyarakat.(Fukuyama n.d.)

Tantangan Pondok Pesantren dalam menghadapi Generasi *Alpha* di Era *Society 5.0*

Hasil observasi dan studi literatur menunjukan beberapa tantangan utama yang dihadapi pondok pesantren yakni pertama, adanya kesejangan digital dimana

pondok pesantren banyak yang belum memiliki perangkat digital, akses internet, dan kurangnya pengetahuan guru yang mengajar di pesantren mengenai teknologi. Kedua, metode pembelajaran konvensional, dimana metode pembelajaran di pondok pesantren seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Bagi Generasi *Alpha* metode tersebut kurang menarik. Karena mereka terbiasa dengan visualisasi, pengalaman belajar dengan berbasis teknologi dan interaktivitas.(Erfan Gazali 2018) Ketiga, kurangnya kurikulum integratif. Di abad 21 ini, masih banyak pondok pesantren yang hanya fokus terhadap ilmu keagamaan saja, padahal saat ini literasi digital, *critical thinking*, dan komunikasi global sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan tidak terkecuali di pondok pesantren.

Strategi Revitalisasi Pesantren: Adaptasi Tradisi dan Inovasi

Untuk menjawab tantangan yang ada, Pondok pesantren hendaknya mempersiapkan diri dengan melakukan inovasi dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Pondok pesantren harus mulai memanfaatkan *e-learning* dan website dalam pembelajarannya. Kitab dalam bentuk e-book sangat dibutuhkan pada saat ini. Menyediakan platform digital seperti *moodle* dan *google classroom* juga penting untuk saat ini.(Ubaidillah, Fitriyari, and Sakdiyyah 2025)

2. Pelatihan Guru dan Digitalisasi Santri

Untuk menghadapi era *Society 5.0*, kapasitas guru dan santri dalam bidang digital perlu ditingkatkan dengan cara diadakan pelatihan berkala tentang perangkat teknologi untuk mempercepat gerakan promosi pesantren dan dalam proses pembelajaran. Untuk menjangkau khalayak luas maka perlu diajarkan cara manajemen media sosial,

seperti instagram, canva, tiktok, whatsapp, dan lain-lain, menyediakan platform digital seperti *moodle* dan *google classroom*.(Ubaidillah et al. 2025)

3. Modernisasi Kurikulum

Beberapa pondok pesantren seperti Tebuireng, Hanifida, dan Gontor, telah menganut sistem kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan juga ilmu umum.(Mahbubah and Idawati 2025) Di Hanifida sendiri telah menggunakan *accelerated learning* dalam teknik menghafal cepat menggunakan metode Hanifida dan mengedepankan *sistem brain based learning* dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan kecerdasan otak pada santri. Pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan *accelerated learning* menggunakan metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an maupun menghafal Asmaul Husna, agar Generasi Alpha tidak jenuh dan tidak bosan dalam menghafal.(Amin 2022)

4. Penguatan Spiritualitas dan Nilai-nilai Karakter

Ketika teknologi telah terealisasi, pondok pesantren harus tetap teguh dan selalu mengedepankan nilai-nilai Islam dan tetap fokus pada pembentukan karakter santri seperti rasa tanggung jawab, empati, kejujuran, dan kedisiplinan.(Fathul Amin 2020)

5. Libatkan Orang Tua dan pengajar

Dalam proses mendidik pada Generasi *Alpha*, kolaborasi antara pengajar dan juga orang tua sangat dibutuhkan. Karena hal ini dapat mendukung perkembangan santri secara holistik.(Sleman 2024) Peran orang tua pada saat santri liburan, perlu mengontrol anaknya pada saat dirumah, tentang pergaulan, tingkah lakunya dan sebagainya. Agar perilaku baik yang sudah diajarkan di pondok

pesantren dapat terus melekat dalam dirinya.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya peran pondok pesantren terhadap tatanan dan kehidupan masyarakat di Indonesia. Pesantren muncul sebagai bentuk pelatihan terhadap peningkatan spiritualitas, kemampuan hidup, kreativitas, serta penggabungan antara pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas. Pondok pesantren diperlukan untuk mendidik Generasi *Alpha* yang notabenenya akrab dengan digital terutama gadget, kurang bersosialisasi, minim empati dan kurang memperhatikan spiritualitas mereka. Era *Society 5.0* yang sudah dimulai di Jepang mengajarkan kita untuk tidak diperbudak oleh teknologi dan mengembalikan kodratnya manusia sebagai orang yang mengendalikan teknologi bukan malah sebaliknya. Era *Society 5.0* menuntut sistem pendidikan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter nilai-nilai kemanusiaan yang kuat. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam mencetak Generasi *Alpha* yang tangguh secara spiritual dan juga kecerdasan intelektual. Agar tetap relevan, pondok pesantren perlu melakukan revitalisasi peran melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, modernisasi kurikulum, meningkatkan kapasitas guru, peningkatan spiritualitas dan nilai-nilai karakter, serta melibatkan orang tua dalam proses belajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

Amin, Betin Nuha. 2022. "Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di RA An Najah Gandrungmangu."

- Apriani, Helma, Sumardi, and Elan. 2022. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di SPS Taam Annuur Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(2):4406–16.
- Desmufita Sari, Dian. 2020. "Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial Dan Tanggung Jawab."
- Dewi, Nyoman Ayu Permata, Sri Utami, and Kadek Ayu Dwi Ratri Pradnyandari. 2022. "Fashion for Alpha Generation." *VISWA DESIGN: Journal of Design* 1(1):32–41. doi: 10.59997/vide.v1i1.899.
- Erfan Gazali. 2018. "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2(2):94–109.
- Fathul Amin. 2020. "Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13(2):56–73. doi: 10.51675/jt.v13i2.63.
- Ferdinan. 2016. "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya." *Jurnal Tarbawi* 1(1):12–20.
- Fukuyama, Mayumi. n.d. "Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society."
- Hafizah, Nurul. 2023. "Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(4):1675. doi: 10.35931/am.v7i4.2699.
- Hafni Rambe, Rizki, Ananda Yukhairiza Simatupang, and Abdusima Nasution. 2024. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Nusantara: Dari Pengajian Hingga Era Kontemporer." *Rayah Al-Islam* 8(4):2370–85. doi: 10.37274/rais.v8i4.1211.
- Haqi, Halifa, and Hasna Wijayati. 2019. *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0*. Yogyakarta: Quadrant.
- Haris, Mohammad Akmal. 2023. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(01):49–64. doi: 10.30868/im.v4i02.3616.
- Hidayat, Arifin Hidayat. 2023. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidiimpuan Batunadua." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(2):317–34. doi: 10.24952/bki.v4i2.6534.
- Idawati, Khoirotul, Devind Camelia Rossa, Daeng Fuadi A. Kadir Tajawok, and Hanifudin. 2024. "The Implementation of the Tilawati Method in Learning Qur'an at Madrasah Aliyah." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 3(1):46–478. doi: <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.5756>.
- Islam, Jurnal Studi. 2021. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." *FiTua : Jurnal Studi Islam* 2(2):167–78. doi: <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- Kemal Husen, and Muhammad Husni. 2025. "Peran Pesantren Dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia Di Tengah Arus Modernisasi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):387–97. doi: 10.61104/ihsan.v3i1.847.
- MA Achlami. 2024. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1(2):118–26.
- Maarif, Saiful. 2024. "Melihat Ekosistem Kemandirian Pesantren." *Kementrian Agama Republik Indonesia*.

- Mahbubah, Royyanatul, and Khoirotul Idawati. 2025. "Relevansi Pendidikan Karakter Dengan Profesionalisme Pendidik Perspektif Hadratussyaiikh Hasyim Asy ' Ari Dalam Kitab Adabul ' Alim Wal Muta ' Allim The Relevance Of Character Education To The Professionalism Of Educators From The Perspective Of Hadratussy." 7:48–58.
- Maris, Stella. 2021. "Cara Mendidik Anak Generasi Alfa Untuk Masa depannya Yang Gemilang." *Stella Maris International Education*.
- Marketing. 2023. "Era Society 5.0: Era Kedewasaan Teknologi Dan Kemanusiaan." *Universitas Pendidikan Nasional*, September.
- Maulida, Hesty, Eka Putry, Rofiatus Sholeha, and Danial Hilmi. 2020. "Video Based Learning Sebagai Trend Media Pembelajaran Di Era 4.0." 5(1):1–24.
- Misra, Sanjay, Kousik Barik, and Petter Kvalvik. 2025. "Digital Sovereignty in the Era of Industry 5.0: Challenges and Opportunities." *Procedia Computer Science* 254:108–17. doi: 10.1016/j.procs.2025.02.069.
- Mutiani, Ria, and Suyadi Suyadi. 2020. "Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah Dan Perkembangannya." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(1):104–12. doi: 10.33487/edumaspul.v4i1.278.
- Ningrum, Vena Zulinda, and Totok Rochana. 2019. "Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Suruh Kabupaten Semarang." *Solidarity* 8(2):749–61.
- Nuryadin, M. Andy, Furry Fairuz, and Jatmiko Joko Sembodo. 2024. "Metode Pembelajaran Khusus Untuk Generasi Alpha, Generasi Z Dan Generasi Beta." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 9(4):45–50.
- Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu. 2023. "Membangun Generasi Alpha Melalui Pembelajaran Efektif." *Universitas Esa Unggul*.
- Rahayu, Komang Novita Sri. 2021. "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society." 2(1):87–100.
- Rahmad Fuad, and Iswantir M. 2024. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum." *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial* 3(2):118–31. doi: 10.55606/jhpi.v3i2.3735.
- Rahman, Habibur. 2024. "Intergrasi Spiritualitas Dan Teknologi Pendidikan: Potret Pesantren Masa Depan Abad 21." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3. doi: file:///C:/Users/User/Downloads/Integrasi%20Spiritualitas%20dan%20Teknologi%20Pendidikan%20(Potret%20Pesantren%20Masa%20Depan%20Abad%2021).pdf.
- Ramli, Tasya Safiranita, Dadang Epi Sukarsa, Yusuf Saepul Zamil, Zainal Muttaqin, Sherly Ayuna Putri, Amelia Cahyadi, Ega Ramadayanti, Reihan Ahmad Millaudy, and Muhammad Jaka Hidayat. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Bagi Siswa Dalam Menyokong Peningkatan Ekonomi Digital Dan Upaya Menghadapi Era Society 5 .0." *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* 6:81–98.
- redaksiKS. 2023. "Nilai Gotong Royong Dalam Budaya Santri." *Kalimah Sawa*, November.
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." 41–53.
- SARI, P., Yulizar, I., & Munthe, M. Z. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Unuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SDN 01 Rantau

- Sleman, MtTsN 8. 2024. "Kurikulum Paud Yang Holistik Dan Integratif." November.
- Sukandar, Clara Aprilia. 2024. "Kenali Kelemahan Generasi Alpha, Mulai Dari Egois Hingga Maunya Serba Cepat Aja!" *Olenka*.
- Syabibi, M. Ridho, Ahmad Walid, and Raden Gamel Tamrin Kusumah. 2023. *NU, Pondok Pesantren Dan Generasi Alpha*. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Tauhid, Abu. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah.
- Ubaidillah, Aan Fardani, Fika Fitriyari, and Dewi Ayu Sakdiyyah. 2025. "Asistensi Pengembangan Website Sebagai Media Transformasi Digital Pesantren Melalui Metode ABCD." *International Journal of Community Service Learning* 9(1):173–81. doi: 10.23887/ijcsl.v9i1.87108.
- Ulfah, Almira Keumala, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, and Umar Bukhoriy. 2022. *Ragam Analisis Data Penelitian*. Pamekasan: IAIN Madura Press.
- Uswatun Hasanah, and Ainur Rofiq Sofa. 2024. "Strategi, Implementasi, Dan Peran Pengasuh Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3(1):152–72. doi: 10.61132/jmpai.v3i1.836.
- Wandawari, Andi, Ahlun Ansar, Dewi Ayuh Ningsih, Arismunandar Arismunandar, and Rina Pratiwi. 2025. "Implementasi Kurikulum Pengetahuan Agama Dan Pengetahuan Umum Di Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 3(01):32–40. doi: 10.58812/spp.v3i01.489.
- Wati, Kardila, Mawardi Lubis, and Ahmad Walid. 2021. "Peranan Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5(2):131. doi: 10.32507/attadib.v5i2.952.
- Wicaksono, Dimas Setiyo, Kasmanoni, and Ahmad Walid. 2021. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Tematik* 2(2):181–89.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zed, Mustika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulfa, Aulia, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi." *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3(2):65. doi: 10.31002/kalacakra.v3i2.6267.
- Zulfahmi, Najhan. 2024. "7 Macam Nama Generasi Dan Tahunnya, Serta Perbedaan Karakteristiknya." *DetikEdu*.